

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TUMBUH KEMBANG DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN GOLDEN KIDS DI KECAMATAN TELANAI PURA KOTA JAMBI

Meri Kharisma<sup>1)</sup>, Nel Efni<sup>2)</sup>

Program Studi S1 Keperawatan STIKBA Jambi<sup>1,2)</sup>

E-mail : Nel\_efni@yahoo.com

### ABSTRACT

**Background:** The development is the increased ability (skill) the structure and function of the body is more complex, in a regular pattern and can be predicted, as a result of the maturation process / maturity. There are four different aspects of child development, which consists of the development of fine motor, gross motor, language and socialization independence. To assess the four aspects of the child's development is by doing a screening test a child's development.

**Methods:** This research is a quantitative research with cross sectional design aims to determine the relationship of mother's knowledge on of growth with the development of children aged 3-4 years in the Golden Kids Playgroup Telanai Pura District of the city of Jambi. This research has been conducted on the Golden Kids Playgroup Telanai Pura District of Jambi on 11-15 March 2016 with the instrument in the form of questionnaires, analyzed by univariate and bivariate using Chi-square test.

**Results:** The results showed that maternal knowledge with the development of children aged 3-4 years in preschool Golden Kids can be from 39 high knowledge there were 18 (47.4%) the appropriate level of development, 17 (44.7%) of dubious level of development, and 3 (7.9 %) the deviation level of development of children aged 3-4 years in preschool Golden Kids. While the low knowledge of 19, 2 (10.5%) the appropriate level of development, 15 (78.9%) of dubious level of development and 2 (10.5%) the deviation level of development of children aged 3-4 years in the District Kids Playgroup Telanai Golden Temple City Jambi. Expected to health curriculum development, especially growth and development of children and mothers are also expected to increase awareness in stimulating growth and development of children so that children can go through the process optimal development.

**Keywords** : Knowledge, Development

### PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga kualitas generasi penerus tergantung kualitas tumbuh kembang anak terutama pada bayi usia tiga tahun (balita), karena tiga tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung, terjadi pertumbuhan serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf otak yang kompleks. Jumlah pengaturan

hubungan-hubungan syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi (Ambarwati, 2014).

Tumbuh kembang merupakan dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Aspek tumbuh kembang pada masa anak merupakan suatu hal yang sangat penting, yang sering diabaikan oleh tenaga kesehatan khususnya di lapangan

(Wahyuni, et all. 2014). Tumbuh kembang optimal adalah tercapainya proses tumbuh kembang yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak, dengan mengetahui penyimpangan tumbuh kembang secara dini, sehingga upaya-upaya pencegahan, stimulasi dan penyembuhan serta pemulihannya dapat dibenarkan sedini mungkin pada masa-masa peka proses tumbuh kembang anak sehingga hasilnya dapat diharapkan akan tercapai (Depkes RI, 2009).

Tumbuh kembang sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti : ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom, sedangkan faktor eksternal seperti : faktor prenatal (terdiri dari gizi, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio, psikologi), faktor persalinan dan faktor pasca persalinan (terdiri dari gizi, penyakit kronis atau kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosio ekonomi, lingkungan pengasuhan, obat-obatan dan stimulasi) (Adriana, 2011).

Ada empat macam aspek perkembangan anak yaitu terdiri dari perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan kemandirian sosial. Untuk menilai keempat aspek perkembangan anak tersebut yaitu dengan cara melakukan tes skrining perkembangan anak. Tes skrining perkembangan anak dilakukan dari usia 3-72 bulan. Jika tidak dilakukan tes skrining maka akan terjadi penyimpangan perkembangan anak seperti motorik halus, motorik kasar, bahasa dan kemandirian sosial (Hidayat, 2009).

Penyimpangan tumbuh kembang harus anak dideteksi sejak dini terutama sebelum umur 3 tahun karena merupakan periode masa emas. Selain itu pada usia 3 tahun jumlah sel otak dua kali lipat lebih banyak dari sel-sel otak orang dewasa. Apabila deteksi

terlambat, maka penanganannya juga terlambat yang mengakibatkan penyimpangan yang sukar diperbaiki. Perkembangan anak pada fase awal dibagi menjadi 4 aspek yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, bahasa, sosial emosi dan perilaku. Adanya kekurangan pada salah satu aspek tersebut dapat mempengaruhi aspek yang lain (Diknas, 2001 dalam Kurniasih, 2013).

Berdasarkan data Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2015 bahwa dari hasil anamnesa perawat/kita terdapat terdapat 2 anak mengalami masalah berat badan tidak sesuai umur, 1 anak mengalami keterlambatan berjalan, 1 anak mengalami masalah tidak bisa berjalan, 4 anak mengalami masalah gangguan bicara, 1 anak mengalami keterlambatan berbicara, dan 1 anak mengalami tidak bisa berbicara, Dari ke enam masalah tersebut bahwa masalah perkembangan anak yang terbanyak yaitu gangguan bicara (Puskesmas Simpang IV Sipin, 2015).

**Tabel 1**  
**Masalah Perkembangan Anak Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi**

| No | Umur     | Masalah                       |
|----|----------|-------------------------------|
| 1  | 32 bulan | Berat badan tidak sesuai umur |
| 2  | 36 bulan | Berat badan tidak sesuai umur |
| 3  | 41 bulan | Keterlambatan berjalan        |
| 4  | 42 bulan | Tidak bisa jalan              |
| 5  | 36 bulan | Gangguan bicara               |
| 6  | 36 bulan | Gangguan bicara               |
| 7  | 44 bulan | Gangguan bicara               |
| 8  | 46 bulan | Gangguan bicara               |
| 9  | 37 bulan | Keterlambatan berbicara       |
| 10 | 43 bulan | Tidak bisa berbicara          |

Sumber : Rekapitulasi Masalah Perkembangan Anak Tahun 2015

Upaya untuk membantu agar anak tumbuh kembang secara optimal dengan cara deteksi adanya penyimpangan dan intervensi dini perlu dilaksanakan oleh semua pihak sejak mulai dari tingkat

keluarga, petugas kesehatan mulai dari kader kesehatan sampai dokter spesialis, dan disemua tingkat pelayanan kesehatan mulai dari tingkat dasar sampai pelayanan yang lebih spesialis. Posyandu sebagai bentuk partisipasi masyarakat yang beraktfitas di bawah Departemen Kesehatan merupakan salah satu tataran pelaksanaan pendidikan dan pemantauan kesehatan masyarakat yang paling dasar. Program deteksi dan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang yang dilaksanakan di masyarakat melalui program posyandu perlu memiliki sistim manajemen tatalaksana yang baik untuk selanjutnya sebagai sarana rujukan ke tempat rujukan yang paling akhir yang dapat menangani secara holistik dan komplit (Sulistyawati, 2014).

Keterampilan ibu tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan berperan penting, karena dengan ketrampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan bayi dapat dilakukan dengan baik pula. Masa bayi termasuk masa yang rawan terhadap penyakit, sehingga peran keluarga, terutama ibu sangat dominan. Semakin meningkatnya taraf pendidikan dan ketrampilan wanita serta berkembangnya perekonomian menjadikan lapangan kerja untuk wanita diberbagai bidang, dan semakin banyak wanita yang bekerja di luar rumah termasuk para ibu. Hal tersebut mengakibatkan semakin banyak ibu yang kurang memperhatikan tumbuh kembang. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan orang tua tentang deteksi dini tumbuh kembang khususnya pada ibu dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan, dan perkembangan serta penyimpangan mental emosional, misalnya sindrom down, perawakan pendek, dan gangguan autisme (Palasari, 2012).

Intervensi dini penyimpangan perkembangan adalah tindakan tertentu

pada anak yang perkembangan kemampuannya menyimpang karena tidak sesuai dengan umurnya, penyimpangan perkembangan anak terjadi pada salah satu atau lebih kemampuan anak yaitu kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian anak. Tindakan intervensi dini tersebut berupa stimulasi perkembangan terarah yang dilakukan secara intensif di rumah selama dua minggu, yang diikuti dengan evaluasi hasil intervensi stimulasi perkembangan (Depkes RI, 2009).

Pengetahuan mengenai dasar-dasar tumbuh kembang anak sangat penting dan harus dikuasai oleh orang tua. Bila dasar ilmu ini kuat, kita akan sangat mudah mengetahui setiap kali ada penyimpangan dan segera dapat menindaklanjuti (Soetjiningsih, 2013).

Keterampilan dan pengetahuan penting lain yang perlu diketahui oleh orang tua agar dapat merasa lebih nyaman dalam peran sebagai orang tua meliputi pemahaman dasar tentang pertumbuhan dan perkembangan masa kanak-kanak, mandi, memberi makan, penggunaan mainan, dan keterampilan interpersonal semua informasi ini, terintegrasi dalam teks ini (Wong, 2008).

Pengetahuan yang baik menunjukkan bahwa responden memperoleh banyak informasi tentang stimulasi tumbuh kembang yang diberikan pada anaknya dan juga perkembangan balita yang sesuai tahap perkembangannya. Informasi yang diperoleh responden tentang stimulasi tumbuh kembang balita didapatkan dari berbagai sumber informasi seperti TV, Posyandu dan lain-lain. Semakin banyak informasi yang didapat responden maka semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tentang stimulasi tumbuh kembang balita dan perkembangan balita itu sendiri sesuai tahap perkembangannya. Masyarakat, kelompok, atau individu dapat

memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dengan diberikannya informasi atau pesan-pesan kesehatan (Ambarwati, 2014).

Menurut Kurt Lewin yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010), pengetahuan akan mempengaruhi seseorang untuk memahami sesuatu. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasan lebih luas dan akan mempengaruhi pula perilaku seseorang yang dapat dilihat dari sikapnya. Artinya pengetahuan ibu yang baik akan melahirkan tindakan ibu yang baik pula, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar anak balita untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balitanya (Dewi, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Fiva A. Kadi, dkk (2008) mengenai kesehatan hasil skrining risiko penyimpangan perkembangan menurut cara KPSP dan Denver II pada anak usia 12-14 bulan dengan BBLR. Meskipun secara spesifik KPSP khusus digunakan pada fasilitas pelayanan kesehatan dasar, tapi hasil kesimpulan dari kedua instrumen tidak mengalami perbedaan makna yang sangat signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sulistyawati, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Jambi, ada 15 Data Lembaga Paud (Kelompok Bermain) Tahun Ajaran 2014-2015 yang ada di Kecamatan Telanai Pura dengan jumlah keseluruhan yaitu 437 anak. Dari 15 KB tersebut bahwa data yang terbanyak yaitu di Kelompok Bermain Golden Kids dengan jumlah 147 (33.64%) anak.

**Tabel 2**  
**Data Lembaga PAUD Tahun Ajaran**  
**2014-2015 Kecamatan Telanai Pura**

| No           | Nama Sekolah                | Jumlah     | Persen (%)   |
|--------------|-----------------------------|------------|--------------|
| 1            | KB Islam Al-Muttaqin        | 12         | 2.75         |
| 2            | KB Melati 2                 | 20         | 4.58         |
| 3            | KB Islam Al-falah           | 43         | 9.84         |
| 4            | KB At-Tiin                  | 11         | 2.52         |
| 5            | KB Murni                    | 25         | 5.27         |
| 6            | KB Mekar Indah              | 20         | 4.58         |
| 7            | KB Ibu                      | 17         | 3.89         |
| 8            | KB Islam An-Nur             | 26         | 5.94         |
| 9            | KB Amanah                   | 28         | 6.41         |
| 10           | KB Rosana                   | 9          | 2.06         |
| 11           | KB IT An-Nahl Percikan Iman | 21         | 4.81         |
| 12           | <b>KB Golden Kids</b>       | <b>147</b> | <b>33.64</b> |
| 13           | KB Muslihat NU Istiqomah    | 14         | 3.20         |
| 14           | KB Bustanul Athfal Aisyiyah | 36         | 8.24         |
| 15           | KB Aisyiyah                 | 10         | 2.29         |
| <b>Total</b> |                             | <b>437</b> | <b>100</b>   |

Sumber : Data Dinas Pendidikan Kota Jambi

2015

Dalam hal ini berdasarkan data dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 15 KB yang ada di Kecamatan Telanai Pura bahwa KB Golden Kids yang jumlah muridnya paling banyak yaitu 147 murid, dan berdasarkan survey saya bahwa kebanyakan anak yang ada di KB golden Kids mengalami gangguan bicara dan bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 November tahun 2015 di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanaipura tersebut diketahui bahwa 6 ibu mengatakan tidak mengetahui bagaimana cara memberi stimulasi pada anak berdasarkan umur, dan tidak mengetahui kapan seharusnya skrining stimulasi itu dilakukan serta ibu juga tidak mengetahui apa dampak jika tidak segera dilakukan stimulasi secara dini. 2 ibu mengatakan mengetahui bagaimana cara memberi stimulasi pada anak berdasarkan umur, dan mengetahui kapan seharusnya skrining stimulasi itu dilakukan serta ibu juga mengetahui apa

dampak jika tidak segera dilakukan stimulasi secara dini.

Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan orang tua tentang deteksi dini tumbuh kembang khususnya pada ibu dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan serta penyimpangan mental emosional, misalnya sindrom down, perawakan pendek, dan gangguan autisme (Palasari, 2012).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* (potong lintang). Data diperoleh dari pengumpulan data dengan membagikan kuesioner dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak umur 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura sebanyak 147 ibu. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *proposional random sampling* dengan jumlah sampel yaitu 57 ibu, berupa data primer dan data sekunder. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 11-15 bulan Maret 2016. Kemudian penelitian ini di analisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berikut Karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pekerjaan, dan pendidikan di Kelompok Bermain Golden Kids dapat dilihat dari tabel berikut :

Karakteristik responden umur ibu di kelompok bermain Golden Kids dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Wilayah Kelompok Bermain Golden Kids**

| No     | Usia (Tahun) | Frekuensi | (%)  |
|--------|--------------|-----------|------|
| 1      | 20-30 Tahun  | 21        | 36.8 |
| 2      | >30 tahun    | 36        | 63.2 |
| Jumlah |              | 57        | 100  |

Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar usia responden di Kelompok Bermain Golden Kids berusia >30 Tahun yaitu sebanyak 36 responden (63,2 %).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Kelompok Bermain Golden Kids dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Kelompok Bermain Golden Kids**

| No     | Pekerjaan               | Frekuensi | (%)  |
|--------|-------------------------|-----------|------|
| 1.     | Ibu Rumah Tangga (IRT)  | 18        | 31.6 |
| 2.     | Memiliki Pekerjaan Lain | 39        | 68.4 |
| Jumlah |                         | 57        | 100  |

Berdasarkan tabel 4 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar pekerjaan responden di Kelompok Bermain Golden Kids adalah memiliki pekerjaan lain 39 responden (68.4%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Kelompok Bermain Golden Kids dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kelompok Bermain Golden Kids**

| No            | Pendidikan                   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------------------------------|-----------|----------------|
| 1             | SMP/ Sederajat               | 8         | 14.0           |
| 2             | SMA/ Sederajat               | 12        | 21.1           |
| 3             | Perguruan Tinggi / Sederajat | 37        | 64.9           |
| <b>Jumlah</b> |                              | <b>57</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 5 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar pendidikan responden di Kelompok Bermain Golden Kids adalah SMA/ sederajat yaitu sebanyak 37 responden (64.9%).

## 1. Umur Anak

Karakteristik anak berdasarkan umur di Kelompok Bermain Golden Kids dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 6**  
**Distribusi Anak Berdasarkan Umur di Kelompok Bermain Golden Kids**

| No            | Umur (Bulan) | Frekuensi | (%)        |
|---------------|--------------|-----------|------------|
| 1             | 36-40        | 15        | 26.3       |
| 2             | 41-44        | 19        | 33.3       |
| 3             | 45-48        | 23        | 40.4       |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>57</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 6 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar umur anak di Kelompok Bermain Golden Kids adalah 45-48 bulan yaitu sebanyak 23 anak (40.4%).

## 2. Jenis Kelamin Anak

Karakteristik anak berdasarkan jenis kelamin di Kelompok Bermain Golden Kids dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 7**  
**Distribusi Balita Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelompok Bermain Golden Kids**

| No            | Jenis Kelamin | Frekuensi | (%)        |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1             | Laki-laki     | 34        | 59.6       |
| 2             | Perempuan     | 23        | 40.4       |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>57</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 7 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar jenis kelamin anak di Kelompok Bermain Golden Kids adalah laki-laki yaitu sebanyak 34 balita (59.6%).

## Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk penelitian frekuensi dan persentase pada masing-masing variabel penelitian.

### 1. Gambaran Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi

Pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang adalah segala sesuatu yang diketahui ibu tentang stimulasi tumbuh kembang, berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden menurut pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini

**Tabel 8**  
**Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3-4 Tahun**

| No           | Pengetahuan | Frekuensi | %          |
|--------------|-------------|-----------|------------|
| 1            | Tinggi      | 38        | 66.7       |
| 2            | Rendah      | 19        | 33.3       |
| <b>Total</b> |             | <b>57</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 8 di ketahui dari 57 responden terdapat 38 (66.7%) responden yang pengetahuan tinggi tentang tumbuh kembang anak

usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.

Berdasarkan hasil jawaban dari 21 item pertanyaan kuesioner tentang pengetahuan tumbuh kembang, sebagian besar responden telah mengetahui apa itu tumbuh kembang, faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang, Aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan, deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang, KPSP 3-9 bulan dan KPSP 12-18 bulan. Sedangkan sebagian besar responden yang berberpengetahuan tinggi kurang memahami item KPSP 21-30 bulan (motorik kasar dan bahasa), KPSP 36-48 bulan (motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosialisasi), serta KPSP 45-72 bulan (motorik kasar dan motorik halus).

Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi adalah responden yang mengetahui tentang apa itu tumbuh kembang anak serta apa dampak jika tumbuh kembang anak tidak diperhatikan, hanya saja mereka tidak banyak waktu untuk memperhatikan tumbuh kembang anaknya karena mereka banyak menghabiskan waktu untuk bekerja diluar rumah. Bahkan sebagian dari mereka lebih banyak menitipkan anaknya pada pengasuh.

Pengetahuan mengenai dasar-dasar tumbuh kembang anak sangat penting dan harus dikuasai oleh orang tua. Bila dasar ilmu ini kuat, kita akan sangat mudah mengetahui setiap kali ada penyimpangan dan segera dapat menindaklanjuti (Soetjiningsih, 2013).

Selain informasi, tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan tidak lepas dari proses belajar dan pengajaran, pendidikan diperlukan untuk memperoleh ketrampilan yang dibutuhkan manusia dalam hidup

bermasyarakat. Maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah memahami suatu informasi sehingga tingkat pengetahuannya semakin baik. Tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh budaya dan pengalaman seseorang. Seseorang yang hidup dalam lingkungan budaya yang positif maka akan lebih tertarik untuk mencari banyak informasi yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang dan perkembangan anak sesuai dengan umurnya (Ambarwati, 2014).

Begitu juga dengan seseorang yang mempunyai banyak pengalaman maka rasa keingintahuan tentang suatu informasi tinggi sehingga akan mencari banyak informasi yang dapat menambah pengetahuannya. Pengalaman ini meliputi pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain yang dilihat atau didengar tentang stimulasi tumbuh kembang. Pengalaman ini akan meningkatkan pemahaman ibu tentang simulasi tumbuh kembang sehingga pengetahuan akan bertambah. Pengalaman tentang stimulasi tumbuh kembang ini dapat diperoleh dengan membaca buku/majalah/media massa yang lain, menonton televisi dan melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan dan para kader kesehatan saat pelaksanaan posyandu maupun pertemuan lainnya (Ambarwati, 2014).

## **2. Gambaran Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Tentang Tumbuh Kembang Di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden menurut perkembangan anak usia 3-4 tahun tentang tumbuh kembang di

Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi, dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini :

**Tabel 9**  
**Distribusi Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Tentang Tumbuh Kembang**

| No           | Perkembangan anak | Frekuensi | %          |
|--------------|-------------------|-----------|------------|
| 1            | Sesuai            | 20        | 35.1       |
| 2            | Meragukan         | 32        | 56.1       |
| 3            | Penyimpangan      | 5         | 8.8        |
| <b>Total</b> |                   | <b>57</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan data tabel 9 dapat di ketahui dari 57 responden terdapat 32 (56.1%) responden yang perkembangan anaknya terdapat yang meragukan di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 anak yang tingkat perkembangannya yang sesuai. Dikatakan sesuai jika jawaban ya yaitu 9-10 dan intervensi dari hasil pemeriksaan KPSP perkembangan yaitu bila perkembangan anak sesuai umur (S) maka beri pujian pada ibu atau pengasuh, teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak, berikan stimulasi sesering mungkin, sesuai dengan tahap perkembangan anak dan lakukan pemeriksaan atau skrining rutin menggunakan KPSP setiap 6 bulan untuk anak umur 24 sampai 72 bulan.

Hasil penelitian perkembangan anak yang meragukan yaitu terdapat 32 anak. Perkembangan anak yang meragukan dapat diartikan bahwa anak mengalami perkembangan yang tidak sesuai dengan tahap perkembangannya serta menunjukkan bahwa anak kurang mendapatkan perawatan dan pengasuhan yang baik dari keluarga. Tahap perkembangan anak usia 36-48 rata-rata mengalami atau meragukan pada tahap perkembangan

sosialisasi dan motorik kasar. Maka perlu diberikan intervensi kepada responden yang mengalami anaknya gangguan seperti intervensi perkembangan sosialisasi dan motorik kasar. Intervensi sosialisasi dan kemandirian yang perlu diberikan yaitu membantu anak memegang sepatu dengan benar, ajak anak melihat dan memperhatikan cara mengenakan sepatu. Beri kesempatan anak untuk meniru mengenakan sepatunya sendiri berulang-ulang. Pujilah anak bisa mengenakan sepatunya sendiri. Sedangkan intervensi untuk motorik kasar yang perlu diberikan yaitu membantu anak memegang bola dengan benar, ajak anak melihat dan memperhatikan cara melempar bola lurus kearah perut atau dada dari jarak 1,5 meter. Beri kesempatan anak untuk meniru melempar bola lurus kearah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter berulang-ulang. Pujilah anak bisa melempar bola lurus kearah perut atau dada dari jarak 1,5 meter. Setelah orang tua dan keluarga telah melakukan intervensi perkembangan secara intensif selama dua minggu, maka anak perlu dievaluasi apakah ada kemajuan atau perkembangan atau tidak. Jika selama dua minggu anak tersebut tidak ada kemajuan perkembangannya maka orang tua, masyarakat keluarga (anggota keluarga lainnya), dan masyarakat (kader) dianjurkan untuk membawa anaknya ke tenaga kesehatan di Puskesmas dan jaringan atau Rumah Sakit. Orang tua perlu diingatkan membawa catatan pemantauan tumbuh kembang buku KIA.

Hasil penelitian yang terdapat penyimpangan yaitu 5 anak dengan hasil jawaban ya kurang dari 6 dan terdapat pada aspek bahasa seperti letakkan kertas ini di lantai, intervensi yang perlu diberikan yaitu

membantu anak memegang kertas dengan benar, ajak anak melihat dan memperhatikan cara meletakkan kertas ini di lantai. Beri kesempatan anak untuk meniru meletakkan kertas ini di lantai sendiri berulang-ulang tanpa memberikan isyarat atau menunjuk. Pujilah anak bisa meletakkan kertas ini di lantai sendiri. Aspek sosialisasi yang terjadi penyimpangan perkembangan yaitu mengenakan celana, kemeja, baju atau kaos kaki, intervensi yang perlu diberikan yaitu membantu anak memegang celana, kemeja, baju atau kaos kaki dengan benar, ajak anak melihat dan memperhatikan cara mengenakan celana, kemeja, baju atau kaos kaki. Beri kesempatan anak untuk meniru mengenakan celana, kemeja, baju atau kaos kaki sendiri berulang-ulang tanpa bantuan. Pujilah anak bisa meletakkan kertas ini di lantai sendiri. Aspek motorik halus yang terjadi penyimpangan perkembangan yaitu meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut, intervensi yang perlu diberikan yaitu membantu anak memegang kubus dengan benar, ajak anak melihat dan memperhatikan cara meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut dengan

sendiri berulang-ulang. Pujilah anak bisa meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut dengan sendiri. Aspek motorik kasar yang terjadi penyimpangan perkembangan yaitu melompat dengan mengangkat kedua kaki secara bersamaan dengan kertas dilantai yang berukuran selebar kertas, intervensi yang perlu diberikan yaitu membantu anak merapat kaki dan meluruskan kaki dengan benar dengan benar, ajak anak melihat dan memperhatikan cara mengangkat kedua kaki secara bersamaan. Beri kesempatan anak untuk meniru mengangkat kedua kaki secara bersamaan dengan melewati satu lembar kertas di lantai dengan sendiri secara berulang-ulang. Pujilah anak bisa mengangkat kedua kakinya secara bersamaan dengan melewati satu lembar kertas di lantai dengan sendiri.

#### **Analisis Bivariat**

Analisis bivariat adalah dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.

Untuk mengetahui hubungan variabel independen, maka dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan antar variabel sebesar *alpha* ( $\alpha$ ) 0,05.

# 1. Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi

**Tabel 10**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun**

| Perkembangan anak usia 3-4 Tahun |           |             |           |             |              |            |           |            |         |
|----------------------------------|-----------|-------------|-----------|-------------|--------------|------------|-----------|------------|---------|
| Pengetahuan                      | Sesuai    |             | Meragukan |             | Penyimpangan |            | Jumlah    |            | P-Value |
|                                  | fr        | %           | fr        | %           | fr           | %          | fr        | %          |         |
| Tinggi                           | 18        | 47.4        | 17        | 44.7        | 3            | 7.9        | 38        | 100        | 0,022   |
| Rendah                           | 2         | 10.5        | 15        | 78.9        | 2            | 10.5       | 19        | 100        |         |
| <b>Jumlah</b>                    | <b>20</b> | <b>35.1</b> | <b>32</b> | <b>56.1</b> | <b>5</b>     | <b>8,8</b> | <b>57</b> | <b>100</b> |         |

Berdasarkan hasil analisis tabel 10 di atas, pengetahuan ibu dengan perkembangan anak usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Golden Kids di dapat dari 39 pengetahuan yang tinggi terdapat 18 (47.4%) anak dengan tingkat perkembangan yang sesuai, 17 (44.7%) anak dengan tingkat perkembangan yang meragukan dan 3 (7.9%) anak dengan tingkat perkembangan yang penyimpangan pada anak usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Golden Kids. Sedangkan dari 19 pengetahuan rendah terdapat 2 (10.5%) anak dengan tingkat perkembangannya yang sesuai, 15 (78.9%) anak dengan tingkat perkembangan yang meragukan dan 2 (10.5%) anaj dengan tingkat perkembangan yang mengalami penyimpangan pada anak usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0.022 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di Kelompok

Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.

Berdasarkan nilai *Likelihood Rasio value* = 8.593 yang berarti menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang maka akan memiliki resiko sebesar 8.593 kali untuk mengalami dugaan keterlambatan perkembangan anak.

Hasil dari penelitian diatas sejalan dengan penelitian Nunung (2004) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perilaku stimulasi perkembangan pada anak usia 0-3 tahun. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah Yuliana (2004) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan dengan perkembangan psikomotorik anak usia 3-5 tahun.

Serta hasil penelitian Amin (2004) bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan anak usia 4-12 bulan. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak

perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Kebutuhan stimulasi ini sangat membantu dalam proses pembelajaran dan pencapaian dalam pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Stimulasi ini dapat berupa latihan atau bermain. Jadi stimulasi sebagai perangsangan dan dorongan yang berasal dari luar individu anak yang dapat berupa latihan-latihan untuk meningkatkan kepandaian anak. Kehidupan seorang anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor lingkungan maupun genetik.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan cara memberikan informasi/pendidikan. Hal ini yang dikemukakan Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan melalui proses belajar.

Walaupun hasil penelitian lebih banyak yang berpengetahuan tinggi dari pada yang pengetahuan rendah tetapi disini mereka tidak menerapkan apa yang mereka pahami, seperti hasil perkembangan anak usia 3-4 tahun tersebut bahwa lebih banyak anak yang perkembangannya yang meragukan dibandingkan yang perkembangannya yang sesuai dan bahkan terdapat sebagian kecil anak yang perkembangannya yang menyimpang.

Upaya untuk membantu agar anak tumbuh kembang secara optimal dengan cara deteksi adanya penyimpangan dan intervensi dini perlu dilaksanakan oleh semua pihak sejak mulai dari tingkat keluarga, petugas kesehatan mulai dari kader kesehatan sampai dokter spesialis, dan disemua tingkat pelayanan kesehatan mulai dari tingkat dasar sampai pelayanan yang lebih spesialis. Posyandu sebagai bentuk partisipasi masyarakat yang beraktfitas di bawah Departemen Kesehatan merupakan salah satu tataran pelaksanaan pendidikan dan

pemantauan kesehatan masyarakat yang paling dasar. Program deteksi dan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang yang dilaksanakan di masyarakat melalui program posyandu perlu memiliki sistim manajemen tatalaksana yang baik untuk selanjutnya sebagai sarana rujukan ke tempat rujukan yang paling akhir yang dapat menangani secara holistik dan komplit (Sulistyawati, 2014).

Dari faktor lingkungan salah satu faktor yang berpengaruh adalah pengetahuan orang tua terutama ibu tentang stimulasi perkembangan. Keterlibatan orang tua dalam pemberian stimulasi perkembangan anak sangat penting. Perkembangan anak yang mendapat stimulasi yang efektif akan lebih cepat dari pada perkembangan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Perkembangan diperlukan stimulasi yang terarah. Sehingga diharapkan orang tua yang telah memiliki pengetahuan tentang stimulasi dapat mengaplikasikan dengan memberikan stimulasi yang efektif dan terarah kepada anaknya agar perkembangan pada anak akan lebih optimal.

Hasil penelitian dilapangan, setelah menyebarkan kuesioner hampir sebagian ibu-ibu yang pengetahuannya rendah tentang stimulasi tumbuh kembang dan lebih dari setengah ibu yang mempunyai anaknya tidak sesuai dengan usia perkembangan anaknya dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan tentang deteksi dini tumbuh kembang khususnya pada ibu dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan, dan perkembangan serta penyimpangan mental emosional, misalnya sindrom down, perawakan pendek, dan gangguan autisme.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun didapatkan kesimpulan yaitu :

1. Hasil analisis gambaran pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang yaitu dari 57 responden terdapat 38 (66.7%) ibu yang pengetahuan tinggi.
2. Hasil analisis gambaran perkembangan anak usia 3-4 tahun diketahui dari 57 anak 32 (56.1%) anak dengan tahap perkembangan yang meragukan
3. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi dengan *p-value* = 0.022 dengan *Odds Ratio* (8.593).

## SARAN

### 1. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengembangkan dan menyusun program pembelajaran tentang kesehatan anak dengan bekerja sama dengan pihak puskesmas atau instansi terkait untuk memberikan penyuluhan kesekolah mengenai stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun.

### 2. Bagi Kelompok Bermain Golden Kids

Diharapkan dapat pengembangan kurikulum kesehatan terutama pertumbuhan dan perkembangan anak.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk melengkapi penyediaan buku yang berkaitan dengan perkembangan sehingga dapat dijadikan bahan bacaan agar penelitian yang akan datang dapat jauh lebih baik.

### 4. Bagi responden

Diharapkan ibu-ibu dapat meningkatkan kesadaran dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak sehingga balita dapat melalui proses perkembangan yang optimal.

### 5. Bagi Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya tentang stimulasi tumbuh kembang dengan variabel yang berbeda yang belum pernah diteliti sebelumnya. Misalnya, faktor yang paling dominan karakteristik ibu seperti : sikap, tindakan atau pemberian pendidikan kesehatan tentang perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2001). *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jilid I. Salemba medika. Jakarta.
- Ambarwati, E.R., Yahya, A.P., Sutanto, A.V. (2014). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Pada Anak*. Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu" Vol. 05 No. 02 Juli. Yogyakarta. Akademi kebidanan.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik..* Rineka Cipta. Jakarta.
- Christiari, A.Y., Syamlan, R., Kusuma, I.F. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*. Jurnal Pustaka Kesehatan, Volume. 1. Nomor. 1. September. Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran. Jember.
- Depkes, RI. (2009). *Pedoman Pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan dasar*. Departemen Kesehatan. Jakarta.
- Dewi, N.A. (2011). *Faktor Dominan Karakteristik Ibu Yang Berhubungan Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Usia 2-5 Tahun Diwilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2011*. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universita Sandalas. Padang.
- Dinas Pendidikan. (2015). *Data Lembaga PAUD Tahun Ajaran 2014-2015 Kecamatan Telanaipura*. Jambi.
- Hidayat, A.A.A. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta. Salemba
- Kurniasih, N. (2013). *Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Mahadul Qur'an*. Jurnal Ilmiah. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi. Bandung.
- Noer. (200)6. *Balita Tumbuh Sehat Dan Kuat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metedeologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Palasari, W Dan Purnomo, D.I.S.H. (2012). *Keterampilan Ibu Dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Tumbuh Kembang Bayi*. Volume 5, No. 1, Juli. STIKES RS Baptis. Kediri.
- Potter dan Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Volume 2. EGC. Jakarta.
- Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. Jilid 1. Edisi kelima. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Soedjatmiko (2001). *Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita*. Jurnal Kesehatan. Volume 3. Nomor 3. Halaman 175-188. Sari Pediatri. Jakarta.
- Soetjiningsih dan Ranuh. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. EGC. Jakarta.
- Sommer W, Borowski, Gondoli. (2000). *Prenatal Maternal Predictors of Cognitive and Emptional Delay in Children of Adolescent Mother*. Adolescence J. 2000; 35 (137): 87-112.
- STIKBA. (2015). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim*. Jambi.
- Sulistyawati, A. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Selamba Medika. Jakarta.

- Supartini, Y. (2004). *Konsep Dasar Anak Sehat*. EGC. Jakarta.
- Suryanto, Purwandara, H dan Mulyono, W.A. (2014). *Dukungan keluarga dan sosial dalam pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa dan motorik pada balita di Kabupaten Banyumas*. Volume 10. Nomor 1. Tahun 2014. 103-109. Jurusan Kesehatan Masyarakat. FKIK Unsoed Purwokerto. Indonesia.
- Puskesmas Simpang IV Sipin. (2015). *Rekapitulasi Data Masalah Perkembangan Anak Tahun 2015*. Jambi.